

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara serta proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Fungsi penting dari keberadaan bank menyebabkan pentingnya menjaga kinerja operasi perusahaan perbankan. Bank dengan kinerja yang baik dapat membuktikan bahwa bank tersebut sehat sehingga berdampak baik terhadap penanaman modal.

Pada tahun 2011, Bank Indonesia memberlakukan metode RGEC untuk penilaian kesehatan bank. Indikator RGEC terdiri atas *Risk atau risiko (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)* dan *Capital (C)*. Metode RGEC mencakup faktor-faktor Risk Profile (profil risiko), *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Penilaian dilakukan setiap triwulan, pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Pedoman perhitungan metode RGEC diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan yang mengatur mengenai petunjuk pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating / RBRR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Tingkat kesehatan bank dapat dilakukan melalui penilaian terhadap risiko dan kinerja bank. Kinerja bank dapat diukur melalui tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank setiap tahunnya. Salah satu penilaian profitabilitas adalah dengan pengukuran *Return On Assets* (ROA). Ditengah perlambatan ekonomi tahun 2020, kemampuan bank untuk menghasilkan laba ditahun ini melemah. Hal ini terbukti dari rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terus melandai. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, hingga Mei 2020 *Return On Assets* perbankan mencapai 2,08%, turun dari periode terakhir Mei 2019 yang masih berada di kisaran 2,61%. Tak hanya itu, peringkat *Return On Assets* Mei 2020 ini paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Padahal dalam praktiknya *Return On Assets* harus memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas karena menunjukkan *efektivitas* manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Data Otorisasi Jasa Keuangan, 2020).

Profitabilitas sangat berperan penting karena dapat menunjukkan *efisiensi* dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga menghasilkan tanggapan dari para investor yang berdampak terhadap meningkatnya harga saham perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Perusahaan yang memiliki cukup dana untuk menutupi biaya operasional dan modal tambahannya dapat melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan atau profitabilitas sehingga perusahaan tidak harus mengurangi tingkat profitabilitasnya atau menahan laba untuk membayar biaya operasional perusahaan jika kebutuhan dana terpenuhi. Dana dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal yang digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan dengan mengalokasikan kombinasi hutang jangka panjang, ekuitas dan penerbitan saham. Struktur modal mengatur keseimbangan pengeluaran perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2014:129) dalam Nagian Toni (2021:23), Permasalahan utama dalam struktur modal adalah bagaimana perusahaan dengan cepat memadukan komposisi dana permanen yang meminimumkan biaya modal dan biaya operasional untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan peningkatan nilai bagi pemegang saham Kaitannya dengan peningkatan laba perusahaan dan nilai bagi pemegang saham maka permasalahan ini dapat diselesaikan dengan cara pembentukan struktur modal optimal.

Pendanaan struktur modal terdiri dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) maupun pendanaan eksternal (*external financing*). Sumber pendanaan internal berasal dari laba yang ditahan dan penyusutan (*depresiasi*), sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pinjaman/ hutang (*debt financing*) dan modal sendiri (*equity financing*). Sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai investasi berkaitan dengan struktur modal. Struktur modal bertujuan untuk memiliki sumber dana permanen yang digunakan perusahaan yang dirancang untuk memaksimalkan nilainya (Fahmi,2020:108-123).

Menurut Fahmi (2017: 179), Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas tidak dapat diabaikan karena peningkatan profitabilitas diperlukan untuk *survivabilitas* jangka panjang perusahaan. Karena pembayaran utang bunga menjadi pengurang pajak, penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pendanaan yang dibiayai oleh utang atau *leverage* dalam struktur modal dapat dikur dengan rasio utang. Rasio utang dalam penelitian ini diproyeksikan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa besar jumlah modal sendiri perusahaan yang dibiayai oleh utang atau dengan kata lain memperhitungkan perbandingan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal dilakukan oleh Houshang, et al, (2022) dengan judul *Impact of Capital Structure on Profitability: Panel Data Evidence of the Telecom Industry in the United States*. Penelitian ini menunjukkan profitabilitas perusahaan terdapat pengaruh positif *Debt Equity Ratio* (DER) menggunakan rasio terhadap *Return on Equity* (ROE) ataupun *Return on Asset* (ROA). Di Indonesia penelitian serupa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dilakukan oleh Angela (2018) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Upaya lain yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba atau peningkatan profitabilitas adalah menerapkan praktik *Good Corporate Governance*, hal ini diperkuat dengan diterbitkannya Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan praktik governansi korporat berstandar global yang direkomendasikan untuk korporasi yang terdaftar di pasar modal dan mengelola dana Masyarakat guna melindungi kepentingan dan memenuhi harapan pemegang saham, kreditur, debitur, dan para pemangku kepentingan lain agar tercapai penciptaan nilai korporasi yang berkelanjutan dalam jangka Panjang. (KNKG, 2021)

Prinsip – prinsip dalam PUGKI (Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia) dijiwai oleh empat pilar governansi korporat yaitu : perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. Empat pilar governansi korporat pertama kali diperkenalkan dalam PUGKI 2020 dan merupakan pengembangan sesuai dengan perkembangan terkini dari nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Resposibilitas, Independensi, dan *Fairness*) yang digunakan terakhir pada PUGKI 2019. (KNKG, 2021).

Adanya perundang-undangan terkait *Good Corporate Governance* seperti: Per/01/Mbu/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, ketentuan peraturan BI No.8/14/FBI/2006 tentang penerapan *corporate governance* bagi bank umum menandakan bahwa penerapan praktik *Good*

Corporate Governance di Indonesia mulai diimplementasikan dengan sungguh-sungguh.

Corporate Governance dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan pengukuran kepemilikan institusional yang keberadaanya dapat meningkatkan nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan, karena kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan yang memiliki kewenangan dalam monitoring manajemen dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Selain Kepemilikan Institusional, dalam penelitian ini juga menggunakan variable Dewan komisaris Independen yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan menyampaikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *good corporate governance* dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Al Hakim (2018) menyatakan bahwa Dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Ajeng, et, al (2023) menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun variable lain yaitu komite audit, dikarenakan komite audit mempunyai peran dalam penerapan *corporate governance* yang baik karena dengan adanya tanggungjawab komite audit dapat memberikan kepastian bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangam yang berlaku dan telah melakukan control efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Al Hakim (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Nila (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ROA maupun ROE.

Penerapan *corporate governance* di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi permasalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *corporate governance* terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Basri dan Mayasari, 2019) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiharjo, 2016) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh (Alkhairani, et, al 2020) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan, karena semakin baik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) maka akan menjadikan perusahaan menjadi lebih efisien sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profit serta nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai *corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Oktaryani, et al, 2018), (Khasanah dan Sucipto, 2020) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto dan Ardini, 2016) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh (Rahmadani dan Rahayu, 2017), (Windasari dan Riharjo, 2017) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menggabungkan konsep struktur modal (konsep keuangan) dan *corporate governance* (konsep non keuangan) yang merupakan bagian dari indikator penilaian RGEC untuk Kesehatan bank umum yaitu *Capital* dan *Good Corporate Governance* dengan fenomena yang terjadi di Mei 2020 yaitu menurunnya tingkat *Return On Assets* perbankan di tahun 2020 mengakibatkan pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh struktur modal dan *corporate governance* terhadap profitabilitas perbankan ditahun 2020-2022.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggabungkan pengaruh konsep struktur modal dan *corporare governance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun pada periode 2020-2022. Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan apakah struktur modal dan *good corporate governance* sebagai indikator pengukuran kesehatan bank berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui pengukuran laba bersih dibagi dengan total *assets* yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengembalian *assets*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam laporan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan dengan memperhatikan pengelolaan perusahaan dengan melihat struktur modal perusahaan, *corporate governance* yang diterapkan untuk proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi ataupun membeli saham Selain itu penelitian ini juga berguna untuk memberikan informasi mengenai kondisi struktur modal perusahaan dengan memperhatikan tingkat pemakaian utang perusahaan atas pemakaian modal dan aktiva.

2. Bagi Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini dapat dapat membantu manajemen perusahaan untuk menentukan metode pembuatan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu mengoptimalkan profitabilitas serta membantu pihak manajemen perusahaan terutama perusahaan perbankan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas

mekanisme *corporate governance* yang diterapkan dapat berjalan serta meningkatkan profitabilitas perbankan

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang serupa. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh Struktur Modal, *Corporate Governance* terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia